



SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA



MELESTARIKAN MUSIK TRADISIONAL MELALUI SENI KARAWITAN DI KALANGAN ANAK MUDA

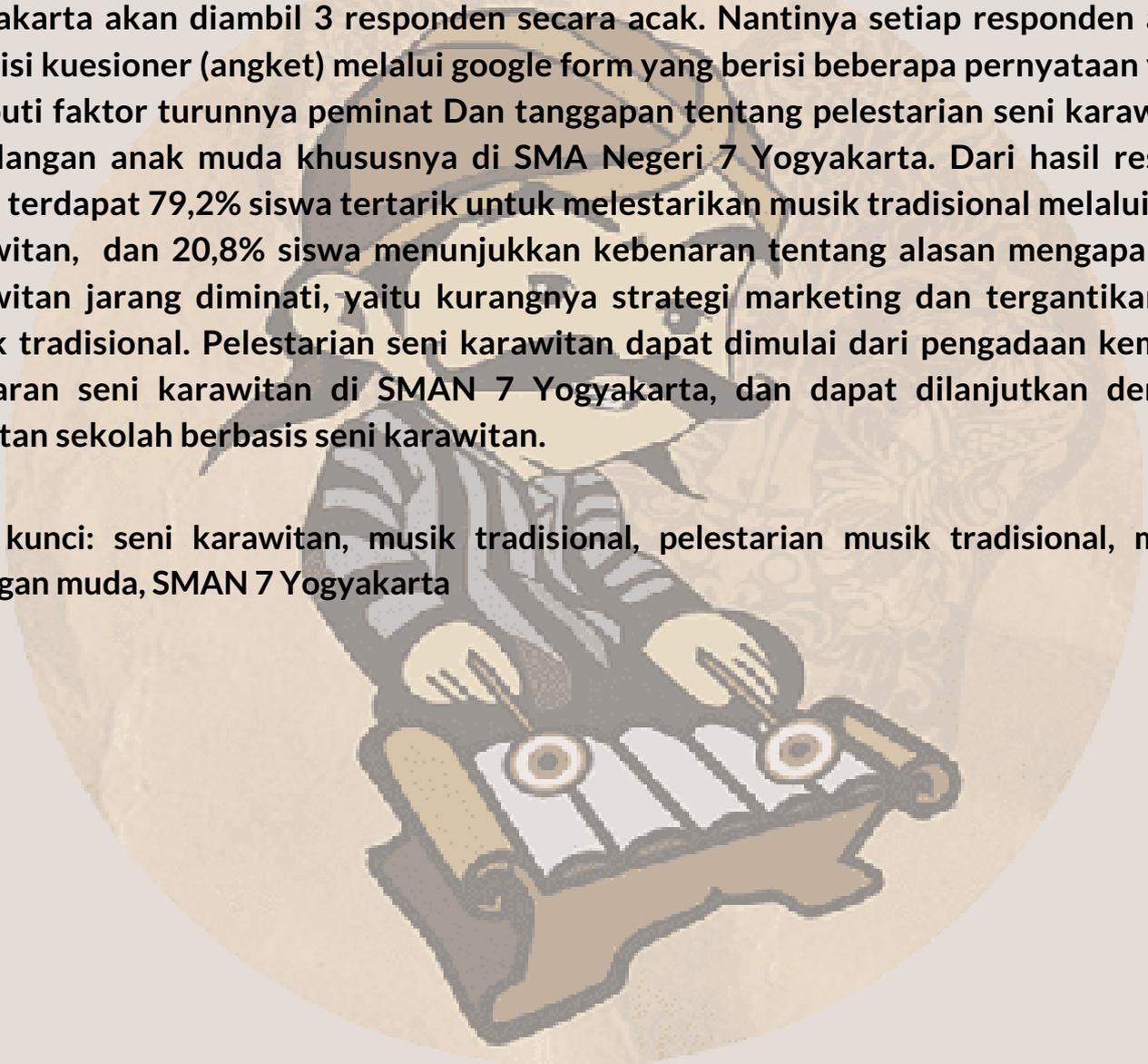
caseyghassani06@gmail.com

**Devi Dwi Lexahaifa, Ellyza Putri Yuliani, Fachry Nasywan Hakiki,
Laili Aghnia 'Afina, Naila Casey Alysia Ghassani, Zisha Atyanta
Farrazka**

ABSTRAK

Seni karawitan yang kurang diminati oleh kalangan muda dan pelestarian seni karawitan di era modern merupakan permasalahan pokok pada penelitian ini. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti berharap dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya minat kalangan muda pada seni karawitan serta bagaimana cara melestarikan seni karawitan di era modern. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan pengambilan sampel acak sederhana (proposional random sampling) yang setiap kelas dari angkatan 39 SMAN 7 Yogyakarta akan diambil 3 responden secara acak. Nantinya setiap responden akan mengisi kuesioner (angket) melalui google form yang berisi beberapa pernyataan yang meliputi faktor turunnya peminat Dan tanggapan tentang pelestarian seni karawitan di kalangan anak muda khususnya di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Dari hasil respon siswa terdapat 79,2% siswa tertarik untuk melestarikan musik tradisional melalui seni karawitan, dan 20,8% siswa menunjukkan kebenaran tentang alasan mengapa seni karawitan jarang diminati, yaitu kurangnya strategi marketing dan tergantikannya musik tradisional. Pelestarian seni karawitan dapat dimulai dari pengadaan kembali pelajaran seni karawitan di SMAN 7 Yogyakarta, dan dapat dilanjutkan dengan kegiatan sekolah berbasis seni karawitan.

Kata kunci: seni karawitan, musik tradisional, pelestarian musik tradisional, minat kalangan muda, SMAN 7 Yogyakarta



PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seni gamelan dan seni suara yang bertangga nada slendro dan pelog disebut karawitan. Karawitan merupakan permainan musik gamelan yang terkenal di Bali dan di Jawa. Karawitan ini berasal dari bahasa Jawa “rawit” yang berarti halus dan lembut. Karawitan memiliki arti seni gamelan yang mengandung kelembutan perasaan. Di kalangan masyarakat Jawa sendiri sering menggunakan istilah karawitan untuk merujuk pada kesenian gamelan. Menurut kalangan masyarakat Jawa, musik gamelan atau seni karawitan dapat membantu perkembangan kesadaran nilai sosial, moral dan spiritual.

Semakin berkembangnya zaman, peminat seni musik tradisional semakin berkurang. Berkurangnya peminat seni karawitan dipengaruhi faktor-faktor seperti tergantinya musik tradisional menjadi musik modern. Ketidaktertarikan ini paling banyak terjadi di kalangan remaja dan anak-anak. Ketertarikan masyarakat yang merasa bahwa musik modern lebih baik dari musik tradisional. Perkembangan musik modern juga sangat cepat karena adanya media sosial. Musik modern ini seperti lagu pop, hiphop, dan rap. Selain karena pengaruh musik modern, berkurangnya peminat juga dipengaruhi oleh kurangnya strategi marketing kesenian tradisional. Dengan kurangnya strategi pemasaran membuat masyarakat kurang menyadari atau tidak memperhatikan adanya seni karawitan ini. Untuk itu, diperlukan kegiatan seperti mengadakan kegiatan pelatihan karawitan untuk generasi muda yang bertujuan untuk melestarikan seni karawitan. Kegiatan yang diharapkan akan menumbuhkan rasa minat dan rasa ingin tahu generasi muda untuk mempelajari kesenian dan budaya Indonesia terutama seni karawitan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diperlukan penelitian untuk mendapatkan solusi dari permasalahan pelestarian musik tradisional melalui seni karawitan di era banyaknya peminat musik modern. Sehingga, penelitian ini “Melestarikan Musik Tradisional Melalui Seni Karawitan di Kalangan Anak Muda SMAN 7 Yogyakarta”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan topik yang kami teliti, kami merumuskan adanya permasalahan sebagai berikut:

1. Apa faktor yang mempengaruhi seni karawitan kurang diminati di era modern?
2. Bagaimana cara melestarikan seni karawitan di era modern?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan adanya topik dan rumusan masalah yang kami temui, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi seni karawitan kurang diminati di era modern.
2. Mengidentifikasi cara melestarikan seni karawitan di era modern.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian kami, diharapkan penelitian ini dapat mempunyai manfaat secara teoritis dan secara praktis:

1. Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis, yang berkaitan dengan seni karawitan, khususnya pelestariannya di era modern ini, sehingga keasliannya bisa tetap terjaga.
2. Praktis
Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:
 - a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan masalah yang diteliti.
 - b. Dapat memberikan informasi yang positif tentang seni musik karawitan.
 - c. Dapat membantu anak muda zaman sekarang untuk melestarikan seni musik karawitan.
 - d. Membantu menaikkan persentase peminat seni musik karawitan di era modern.

KAJIAN PUSTAKA



A. TEORI

Kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta *buddhaya*, yang diartikan sebagai bentuk jamak dari konsep *budhi* dan *dhaya* (akal). Konsep ini diterapkan oleh para tokoh pemikir kebudayaan dan pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, dan dipakai untuk membangun konsep budaya asli milik Indonesia. Contohnya seperti karawitan atau istilah yang biasa digunakan masyarakat Jawa untuk menyebutkan kesenian gamelan, seni musik tradisional yang memiliki hak milik asli Indonesia.

Menurut Monroe Beardsley, ahli estetika modern di abad ke-20, terdapat tiga unsur yang menjadi sifat dasar untuk membuat sesuatu yang baik dan indah dalam seni. Antara lain: kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan kesungguhan (*intensity*) dan dalam buku "Karawitan Jilid I", Ki Sindusawarna juga berpendapat, bahwa dari segi bahasa, karawitan berasal dari kata *rawita* yang berarti halus, indah, rumit. Jadi, karawitan berarti kumpulan dari segala yang mengandung kehalusan dan keindahan.

Seni adalah suatu produk budaya dari sebuah peradaban manusia, sebuah wajah dari suatu kebudayaan yang diciptakan oleh suatu kelompok masyarakat atau bangsa. Secara teoritis, seni atau kesenian dapat didefinisikan sebagai manifestasi budaya (*priksa* atau pikiran dan rasa; *karsa* atau kemauan; karya atau hasil perbuatan) manusia yang memenuhi syarat-syarat estetika (Anshari, 1986:116).

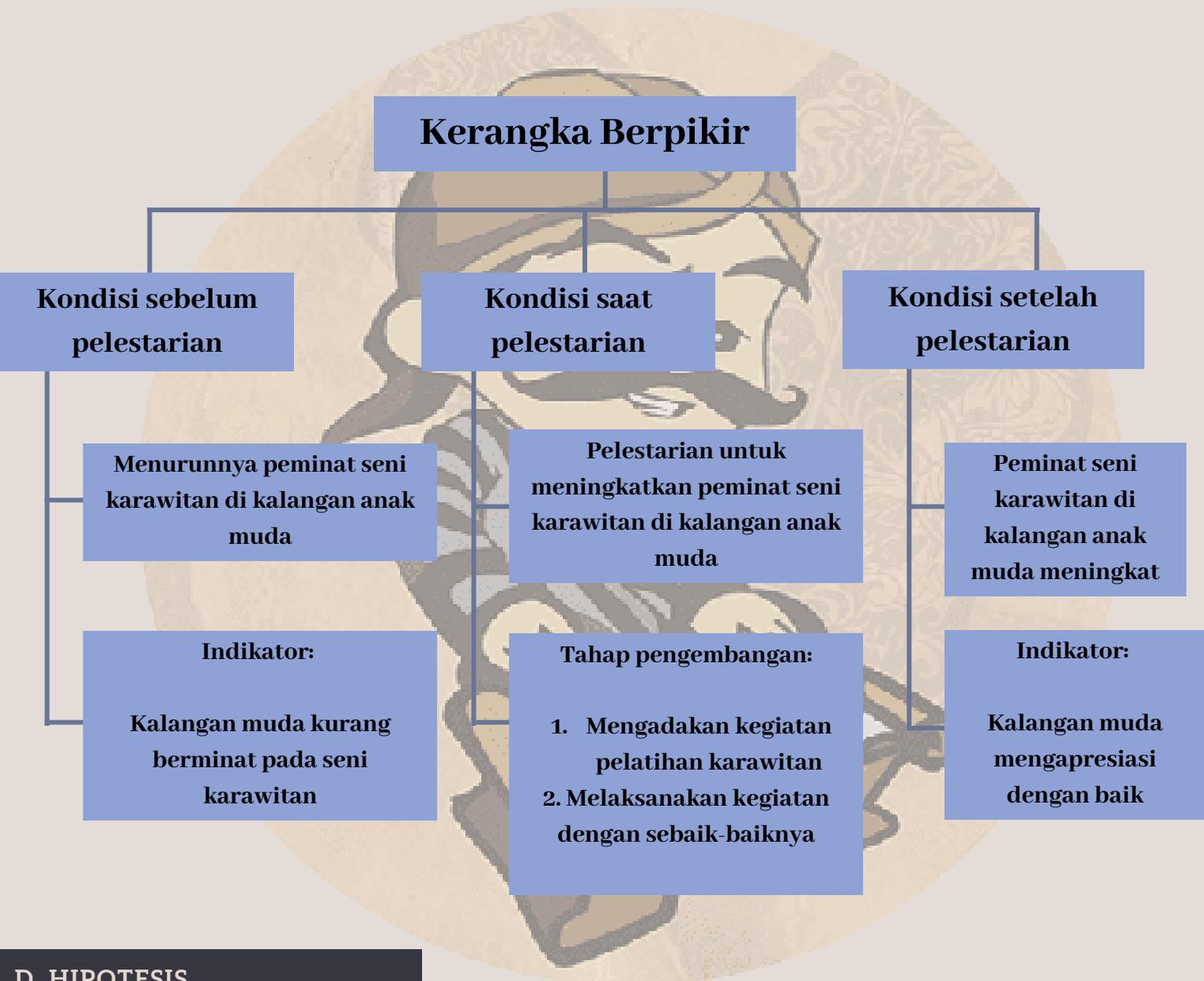
B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian tentang karawitan telah dilakukan oleh Priyo Sularso (2016) tentang upaya pelestarian kearifan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Jiwan. Sedangkan penelitian tentang alat musik tradisional telah dilakukan oleh Niko Rianto (2021) tentang pengenalan alat musik tradisional menggunakan *augmented reality* berbasis android. Berdasarkan dua penelitian di atas, kami memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Melestarikan Musik Tradisional Melalui Seni Karawitan di Kalangan Anak Muda SMAN 7 Yogyakarta" yang diharapkan dapat berguna bagi pengembangan dan pelestarian seni karawitan kedepannya.





C. KERANGKA BERPIKIR



D. HIPOTESIS

Dengan adanya seni karawitan, peminat musik tradisional dapat meningkat dan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya pelestarian musik tradisional.



METODE PENELITIAN

A. TEMPAT

Penelitian ini diambil di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Dipilihnya lokasi tersebut karena mempertimbangkan jangkauan umur siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta yang termasuk kalangan muda.

B. POPULASI

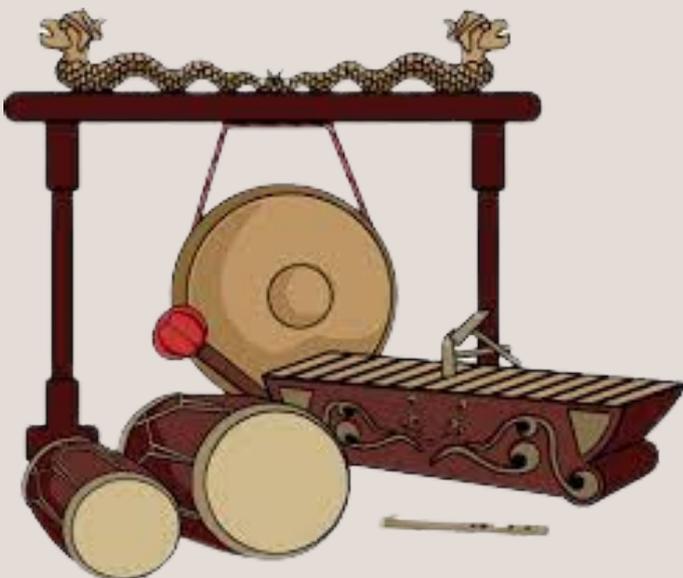
Populasi merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi pada penelitian ini adalah di kawasan SMA Negeri 7 Yogyakarta.

C. SAMPEL

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *propotional random sampling* (sampel acak sederhana), yaitu pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Sampel ini diambil dari semua kelas 10 angkatan 39 SMA Negeri 7 Yogyakarta yang masing-masing terdiri dari 3 responden.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dan diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner (angket) melalui *google form* yang berisi pernyataan yang meliputi seberapa banyak peminat seni karawitan di kalangan anak muda khususnya di SMA Negeri 7 Yogyakarta.



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

tabel 1 : data responden

No	Nama	Kelas
1.	Andi Muhammad Haekal Awan	X MIPA 1
2.	Novian Hana	
3.	Calistya Tresnaning Tyas	
4.	Arka Marella Putri Artta	X MIPA 2
5.	Reza Ardhanu Zaidan	
6.	Nur Ifthinan Putranto	
7.	John Cena widayanto putra	X MIPA 3
8.	Rizqula Tito Ramadhan	
9.	Nurma Fitriana	
10.	Afiffadli Anhar	X MIPA 4
11.	Diannisa Ratri Az-Zahra	
12.	Najwa Vio Denaya	
13.	Abiseka Wijaya	X MIPA 5
14.	Ahmad Yusuf Hamdany	
15.	Riko Aulia Putra	
16.	Aiska Attadiani N	X MIPA 6
17.	Aisya Nindya Ramadhanti	
18.	Shehita Nrangwesti Waradani	
19.	Dina Olivia Veronica	X IPS 1
20.	Nadia Rachma Aulia	
21.	Evan Re Ilyasha	
22.	Benedictus Indarto Bronjong Karang	X IPS 2
23.	Lyla Syarifah Alfa Syahriyah Siddiq	
24.	Aurellia Fenita Lasmana	

Saat penelitian sedang dibuat kami menemukan ada kendala yang paling menonjol pada penelitian ini. Seperti kesalahan saat mencari responden, yang seharusnya satu kelas berisi tiga orang tetapi terdapat salah satu kelas yang memiliki jumlah responden lebih dari jumlah yang sudah ditentukan. Karena salah menempatkan data responden, akhirnya kami mencari pengganti untuk menggantikan kesalahan data responden di salah satu kelas tersebut. Maka kami dapatkan data sebagai berikut.

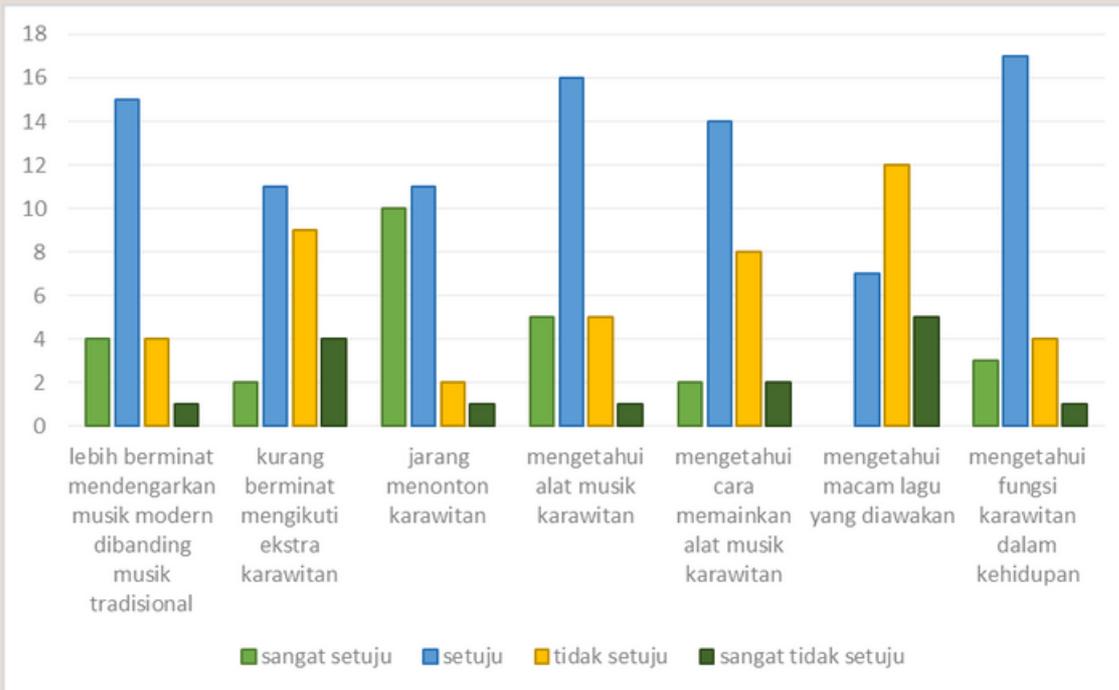
1 Pada pernyataan pertama yang ada di grafik pertama membuktikan bahwa kalangan muda lebih sering mendengarkan musik modern dibandingkan musik tradisional, hal ini menunjukkan bahwa kalangan anak muda sudah meninggalkan musik tradisional, sehingga dapat digolongkan menjadi salah satu faktor yang menjadikan karawitan kurang diminati di kalangan anak muda.

2 Selain itu, ditunjukkan pada pernyataan kedua bahwa beberapa anak muda juga kurang berminat mengikuti ekstra karawitan. Hal ini menunjukkan bahwa kalangan anak muda tidak berminat menjadikan seni karawitan sebagai pengisi waktu luang di sela kegiatan sekolah, sehingga hal ini juga menjadi faktor mengapa karawitan tidak memiliki banyak peminat.

3 Selain kurang berminat mengikuti ekstrakurikuler, pada pernyataan ketiga ditunjukkan bahwa kalangan anak muda juga jarang menonton pertunjukan karawitan. Ini menunjukkan bahwa kalangan anak muda lebih menyukai menonton program lainnya dibanding karawitan. Dari hal ini bisa kita simpulkan alasan mengapa karawitan sepi penonton.

4 Pernyataan keempat menunjukkan bahwa meskipun anak muda tidak tertarik mendengarkan dan menonton karawitan, tetapi sebagian besar dari mereka mengetahui macam alat musik yang dimainkan dalam karawitan. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa harus menyukai seni karawitan pun generasi muda masih mampu mengenali alat musik karawitan sebagai pengetahuan umum.

Grafik 1 : menunjukkan jawaban responden terkait pernyataan yang bisa menjadi faktor berkurangnya peminat seni karawitan di kalangan anak muda

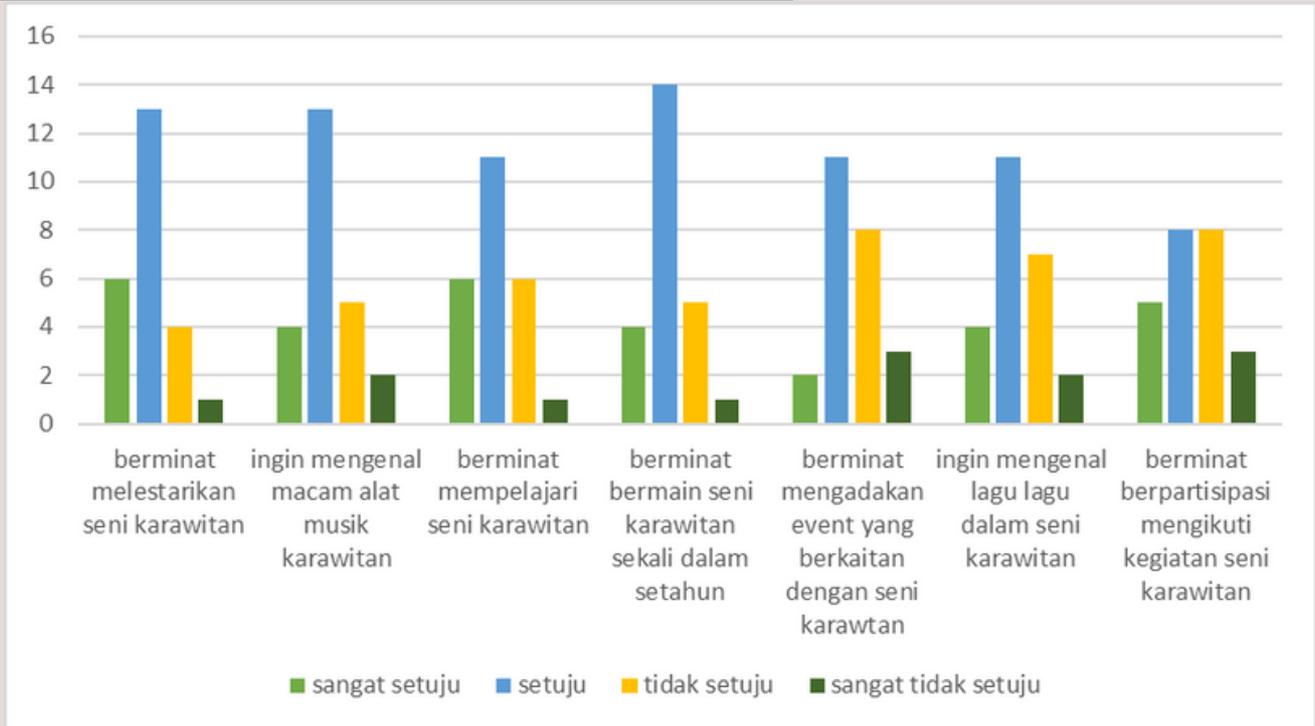


7 Pada pernyataan ketujuh, sebagian besar responden setuju ketika ditanya apakah mereka mengetahui fungsi karawitan dalam kehidupan. Ini menunjukkan bahwa dengan cukup mengenal macam alat musik tanpa tahu cara memainkan dan tanpa tahu lagu yang dibawakan, anak muda tetap mengetahui fungsi adanya karawitan dalam kehidupan.

6 Selain tidak mengetahui cara memainkan alat musik karawitan, banyak anak muda yang juga tidak mengetahui macam lagu yang dibawakan saat pertunjukan karawitan. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan keenam dimana sebagian besar responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju ketika ditanya apakah mereka tahu macam lagu yang dibawakan saat pertunjukan karawitan.

5 Sementara pada pernyataan kelima, terbukti bahwa meskipun generasi muda mengenal alat musik karawitan, tidak semua dari mereka paham bagaimana cara memainkannya. Dari sini dapat diambil kemungkinan bahwa mereka hanya mengetahui nama alat musiknya saja, tanpa mengetahui cara memainkannya.

Grafik 2 : menunjukkan jawaban responden terkait pernyataan pelestarian seni karawitan di era modern



1 Dari respon pernyataan tersebut terbukti bahwa masih banyak siswa yang memiliki minat tinggi untuk melestarikan seni musik karawitan. Walaupun para siswa lebih condong pada musik modern, mereka masih memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap musik tradisional karawitan.

2 Meskipun kurang berminat dalam mengikuti ekstra karawitan dan jarang menonton pertunjukkan karawitan, para siswa tersebut masih memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap macam alat musik karawitan.

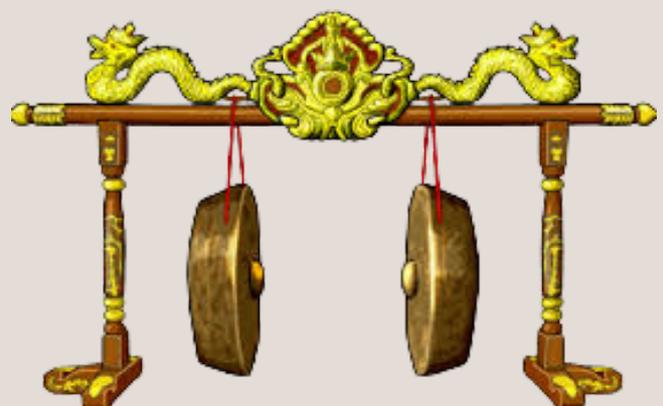
3 Selain berminat untuk melestarikan seni karawitan, sebagian besar para siswa juga berminat untuk mempelajari seni karawitan, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki minat, bahkan ada yang sama sekali tidak berminat untuk mempelajari seni karawitan.

4 Tingginya minat para siswa untuk bermain seni karawitan setidaknya sekali dalam setahun membuktikan bahwa walaupun mereka tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bermain karawitan sebelumnya, mereka masih ingin mencoba bermain musik karawitan.

5 Hampir sebagian siswa menolak untuk mengadakan event yang berkaitan dengan seni karawitan. Meskipun begitu setengahnya lagi masih berminat untuk mengadakannya, yang membuktikan bahwa mereka masih memiliki minat dan bersemangat untuk mengadakan event yang berhubungan dengan seni musik karawitan.

6 Sebagian siswa masih memiliki rasa keingintahuan terhadap lagu-lagu dalam seni karawitan. Hal ini merupakan kabar baik karena mereka sudah memiliki bibit-bibit minat terhadap seni karawitan.

7 Sayangnya hampir setengah responden menolak untuk berpartisipasi langsung untuk mengikuti kegiatan seni karawitan. Hal ini dapat dimaklumi karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman para siswa terhadap kesenian karawitan.



Dari grafik 1 dan 2, dapat kami simpulkan mengenai tanggapan pelestarian karawitan yang ada di kalangan anak kelas 10. Yang kami sajikan dalam bentuk diagram dibawah ini.





KESIMPULAN

Berdasarkan hasil respon siswa terdapat 79,2% siswa tertarik untuk melestarikan musik tradisional melalui seni karawitan di kalangan anak muda / di era modern. Hal ini dibuktikan melalui siswa yang:

1. Mengetahui macam-macam alat musik karawitan.
2. Bagaimana cara memainkan alat musik karawitan.
3. Mengetahui fungsi seni karawitan dalam kehidupan.
4. Memiliki rasa ingin mengenal macam alat musik seni karawitan.
5. Memiliki minat untuk mempelajari seni karawitan.
6. Berniat mengadakan *event* yang berkaitan dengan seni karawitan.
7. Ingin mengetahui lagu-lagu apa saja yang ada di dalam karawitan.
8. Memiliki minat untuk mengikuti kegiatan seni karawitan.

Sementara itu, 20,8% siswa menunjukkan kebenaran terkait alasan mengapa seni karawitan jarang diminati, yaitu kurangnya strategi marketing dan tergantikannya musik tradisional, yang dibuktikan dengan:

1. Siswa yang lebih berminat dengan musik modern.
2. Siswa tidak berminat untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan seni karawitan.
3. Siswa tidak berminat mengadakan *event* yang berkaitan dengan seni karawitan.
4. Siswa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan.
5. Siswa jarang menonton pertunjukan seni karawitan.
6. Beberapa siswa tidak mengetahui lagu-lagu karawitan.



Melestarikan SENI KARAWITAN



Seiring berkembangnya zaman, musik tradisional sudah mulai terlupakan. Mari kita lestarikan musik tradisional melalui Seni Karawitan.

Di era modern ini, jika bukan kita, siapa lagi yang akan menjaga dan melestarikan Seni Karawitan?

DAFTAR PUSTAKA

Kuncoro dkk. (2021). "Meningkatkan Eksistensi Kesenian Tari Jathilan di Zaman Sekarang Melalui Event SKJ (Setu Kliwon Jathil)". *Jurnal Wibhakta*, 1(2)

Irhandayaningsih, A. (2018). "Pelestarian Kesenian Tradisional Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang". *ANUVA*, 2(1)

Sularso, P. (2017). "Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 1 Jiwan Tahun 2016". *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1)

Rianto, N. (2021). "Pengenalan Alat Musik Tradisional Lampung Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android". *JATIKA (Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak)*, 2(1)

